

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian tentang persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah dilakukan dengan uji statistik yang berbeda. Kondisi sosial ekonomi dan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk persepsi petani dan hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah menggunakan uji statistik inferensial berupa analisis konfirmatori dan korelasi *rank spearman*.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Desa Tulungrejo dan Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penentuan lokasi tersebut dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa: (1) Desa Tulungrejo dan Desa Punten merupakan sentra pertanian di Kecamatan Bumiaji (BPS, 2017) (2) terdapat lembaga keuangan syariah yang telah beroperasi di Desa Tulungrejo dan Desa Punten. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Sarwono (2006) mengungkapkan metode *non probability sampling* dilakukan ketika unsur-unsur populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel yang digunakan dengan *quota sampling*, yaitu prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih sampel berdasarkan pertimbangan yang terkait dengan karakteristik yang cocok berkaitan dengan tujuan penelitian dan suatu proporsi awal ditentukan terlebih dahulu sebagai sampelnya (Zulganef, 2013). Pemilihan *quota sampling* karena penentuan sampel dengan metode ini dapat dikontrol untuk karakteristik-karakteristik tertentu. Persyaratan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Desa Tulungrejo dan Desa Punten yang mengetahui mengenai pembiayaan melalui lembaga keuangan syariah.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair *et al.* (2010) jumlah sampel untuk memberikan hasil yang representatif sebesar 5-10 kali variabel indikatornya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang yang didapatkan dari jumlah indikator sebanyak 9 dikali dengan 7 dan ditambahkan 7 orang lagi untuk lebih meningkatkan hasil estimasi. Selanjutnya jumlah sampel tersebut dibagi menjadi 35 orang di Desa Tulungrejo dan 35 orang di Desa Punten.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Sarwono (2006), wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pertanyaan-pertanyaan yang terencana dan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara akan dilaksanakan dengan bantuan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Wawancara dalam penelitian ini akan ditujukan untuk semua sampel yang terpilih guna mendapatkan data primer yaitu mengenai persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung atau melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai keadaan lingkungan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008) teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan keputusan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini akan digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan petani yang ada di lokasi penelitian serta bertujuan untuk memberikan data tambahan pada hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang sudah ada pada suatu instansi yang terkait. Menurut Sugiyono (2008) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan penelitian berupa data monograf desa dan kecamatan.

4.5 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan lokasi penelitian, data responden yang diteliti, distribusi frekuensi masing-masing variabel serta hasil penelitian yang ditabulasi ke dalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian itu adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun persentase (Sugiyono, 2008). Metode analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan keadaan umum wilayah, menjelaskan sumber-sumber pembiayaan yang digunakan oleh petani, menjelaskan mengenai karakteristik responden petani dan menjelaskan mengenai distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel yang membentuk persepsi petani.

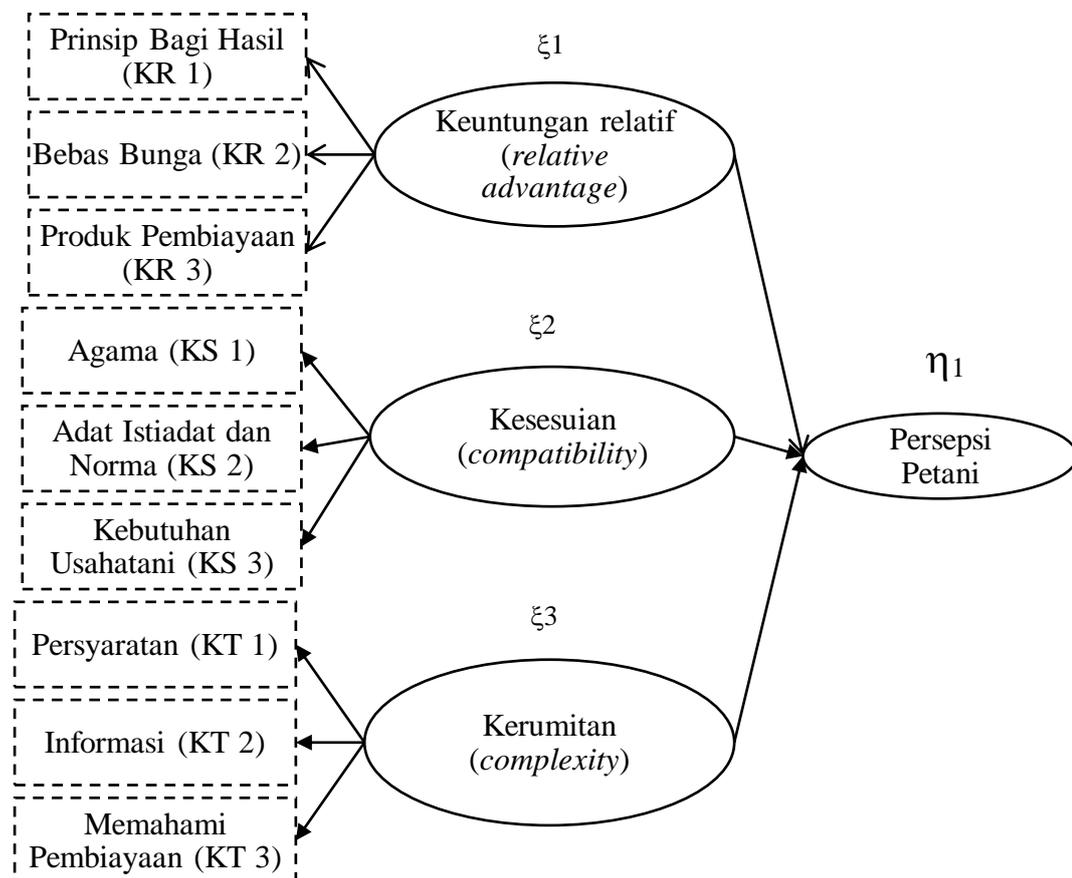
4.4.2 Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

A. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi besar terhadap pembentukan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah dengan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel keuntungan relatif (*relative advantage*), kerumitan (*complexity*) dan kesesuaian (*compatibility*) dengan indikator. Selanjutnya penelitian akan mengkaji variabel laten yang memiliki kontribusi terbesar dalam membentuk persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah.

Penggunaan analisis faktor konfirmatori terdiri dari variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Penelitian ini menggunakan *second order*

Confirmatory Factor Analysis (CFA) dikarenakan variabel laten tidak dapat langsung diukur langsung melalui variabel-variabel indikatornya. Variabel laten tersebut memiliki beberapa indikator-indikator dimana indikator-indikator tersebut tidak dapat diukur secara langsung, dan memerlukan beberapa indikator sebelumnya, dalam kasus ini *First Order Confirmatory Factor Analysis* (CFA) tidak dapat digunakan, sehingga digunakan *higher order (second order Confirmatory Factor Analysis)*. Penelitian ini menggunakan konstruk multidimensional dengan tipe 2 yang mana artinya konstruk *first order*-reflektif dan *second order*-formatif (Ghozali 2017). Berikut adalah model *second order* tipe 2 yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 1. Variabel Laten dan Variabel Indikator Penelitian
Sumber: Data Primer, 2018 (Diolah)

B. Evaluasi Model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Evaluasi model dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Warp PLS 5.0. Pada penelitian ini hanya menggunakan evaluasi model pengukuran atau *outer model* yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel mempresentasi atau membentuk variabel laten untuk diukur. Berikut adalah evaluasi model yang digunakan berdasarkan *rule of thumb*.

Tabel 1. Evaluasi Model Pengukuran

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
Konstruk Reflektif		
<i>Indicator Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	>0.60
<i>Internal Consistency Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i>	>0.70
<i>Convergent Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.50
<i>Discriminant Validity</i>	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
Konstruk Formatif		
<i>Indicator Reliability</i>	<i>Significant Weight</i>	<i>P value</i> < 0.05 (level= 5%)
<i>Collinearity</i>	VIF	< 3.3

Sumber: Ghozali et al., 2017

4.4.3 *Scoring* Menggunakan Skala Likert

Scoring menggunakan skala likert digunakan untuk mendeskripsikan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mempermudah melakukan deskripsi persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah maka perlu adanya proses pembuatan kategori. Kategori untuk karakteristik responden dan persepsi petani akan dibagi menjadi lima kelas yang terdiri dari skor 1 hingga skor 5. Skor 1 untuk nilai sangat rendah, skor 2 rendah, skor 3 sedang, skor 4 tinggi dan skor 5 sangat tinggi. Adapun tahapan yang dilakukan untuk membuat kategori adalah:

a. Membuat kisaran

Kisaran adalah selisih antara nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Kisaran
 Xt = Nilai pengamatan tertinggi
 Xr = Nilai pengamatan terendah

b. Menentukan selang kelas

Menentukan selang kelas adalah tahapan yang digunakan untuk melihat jarak atau selang antar kelas yang digunakan. Menentukan selang kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Selang dalam kelas
 R = Kisaran
 K = Banyak kelas

4.4.4 Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Analisis korelasi *Rank Spearman* menurut Hasan, (2003) digunakan untuk mengetahui hubungan kedua himpunan skor dalam skala ordinal. Koefisien korelasi *Rank Spearman* didasarkan atas ranking atau jenjang yang diukur dengan r_s . Jika pada masing-masing variabel atau salah satu variabel skala datanya berbentuk ordinal, maka analisis datanya harus menggunakan analisis *Rank Spearman*. Skala data ordinal harus dalam bentuk angka, sehingga harus dibuat skor berbentuk ranking dan umumnya menggunakan skala *likert* Data yang telah dipastikan berbentuk ordinal atau ranking selanjutnya diuji dengan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai korelasi *Rank Spearman*, d^2 = selisih pasangan rank, n = jumlah sampel

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien korelasi bernilai positif (+), maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah. Sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif (-), maka kedua variabel mempunyai hubungan yang terbalik. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan, maka terdapat kriteria

keeratan hubungan dilihat berdasarkan nilai-nilai koefisien korelasi (KK). Berikut adalah nilai-nilai tersebut menurut (Sugiyono, 2008)

1. $KK=0$ = tidak ada korelasi
2. $0 - 0,199$ = korelasi sangat lemah
3. $0,20 - 0,399$ = korelasi lemah
4. $0,40 - 0,599$ = korelasi cukup kuat
5. $0,6 - 0,799$ = korelasi kuat
6. $0,8 - 1,00$ = korelasi sangat kuat
7. $KK= 1,$ = korelasi sempurna

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

A. Faktor-faktor yang membentuk persepsi petani

Pengujian hipotesis pembentukan persepsi petani menggunakan bantuan aplikasi Warp PLS 5.0 dengan melihat hasil *significant weight* pada setiap variabel berupa nilai *p-value*.

1. Nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ mengindikasikan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya faktor keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah.
2. Nilai $p\text{-value} > 0.05$ mengindikasikan H_0 diterima H_1 ditolak, artinya faktor keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitan tidak berpengaruh terhadap pembentukan persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah.

B. Hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani

Pengujian hipotesis hubungan karakteristik dengan persepsi petani menggunakan uji statistik dua arah (*2-tailed*) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $(\alpha) = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani yang terdiri dari usia, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas tanah,

pendapatan dan pengalaman pembiayaan dengan persepsi petani yang terdiri dari keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitan.

2. Jika nilai *sig 2 tailed* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani yang terdiri dari usia, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas \cdot pendapatan dan pengalaman pembiayaan dengan persepsi petani yang dari keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitan.